



Analisis Penerapan Aplikasi Lamikro pada Laporan Keuangan UMKM Laundry Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru

R. Annisa Amelia Putri*

Universitas Riau

Mariaty Ibrahim

Universitas Riau

Jln. Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Riau

E-mail : r.annisa3503@student.unri.ac.id*

Abstract. *This study analyzes the implementation of the Lamikro application (Micro Business Accounting Report) in the financial statements of laundry SMEs in Kulim District, Pekanbaru. The objective of this research is to assess the effectiveness of the Lamikro application in enhancing the quality of record-keeping and financial report preparation, as well as its impact on business profitability. The research employs a descriptive quantitative method, involving six months of observation and in-depth interviews with three laundry SMEs: Prigamas Laundry, DiLaundry, and Nisa Laundry. The findings indicate that Lamikro significantly improves the efficiency and accuracy of financial report preparation, reducing the time required from 8-15 hours to just 1-3 hours. Adaptation to the application varied, with DiLaundry being the fastest and Nisa Laundry the slowest. Analysis of the Net Profit Margin (NPM) reveals an increase in profitability for all three SMEs: Prigamas Laundry (from 69.05% to 70.34%), DiLaundry (from 47.46% to 55.92%), and Nisa Laundry (from 48.14% to 49.21%). It is concluded that Lamikro effectively enhances the quality of financial reports and profitability of laundry SMEs, influenced by digital literacy and managerial commitment.*

Keywords: *Lamikro Application, Financial Reports, Laundry SMEs, Profitability.*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis penerapan aplikasi Lamikro (Laporan Akuntansi Usaha Mikro) pada laporan keuangan UMKM laundry di Kecamatan Kulim, Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas aplikasi Lamikro dalam meningkatkan kualitas pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, serta dampaknya terhadap profitabilitas usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan observasi selama enam bulan dan wawancara mendalam terhadap tiga UMKM laundry: Prigamas Laundry, DiLaundry, dan Nisa Laundry. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lamikro secara signifikan meningkatkan efisiensi dan akurasi penyusunan laporan keuangan. Waktu penyusunan laporan berkurang drastis dari 8-15 jam menjadi 1-3 jam. Adaptasi bervariasi, dengan DiLaundry tercepat dan Nisa Laundry paling lambat. Analisis *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan peningkatan profitabilitas pada ketiga UMKM: Prigamas Laundry (69,05% menjadi 70,34%), DiLaundry (47,46% menjadi 55,92%), dan Nisa Laundry (48,14% menjadi 49,21%). Disimpulkan bahwa Lamikro efektif meningkatkan kualitas laporan keuangan dan profitabilitas UMKM laundry, dipengaruhi oleh literasi digital dan komitmen manajerial.

Kata kunci: Aplikasi Lamikro, Laporan Keuangan, UMKM Laundry, Profitabilitas.

LATAR BELAKANG

Sebagai usaha ekonomi produktif yang dikelola atau dijalankan oleh individu, badan usaha, atau sekelompok masyarakat, UMKM memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian negara karena kontribusinya terhadap upaya untuk meningkatkan taraf

hidup masyarakat. Secara umum, UMKM memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan peluang kerja bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.

Menurut data Kementrian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau setara dengan 99,99% dari keseluruhan pelaku usaha di Indonesia. UMKM tersebut didominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 98,68% dengan kapasitas penyerapan tenaga kerja mencapai 89% dari total angkatan kerja. Sementara itu, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional tercatat sebesar 60,5%. (Edward, 2020).

Dalam rangka Pemulihan Ekonomi Negara (PEN), pemerintah telah mengimplementasikan berbagai program strategis. Salah satu tujuan PEN adalah menggerakkan UMKM. Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah menerapkan beberapa kebijakan antara lain subsidi bunga pinjaman, restrukturisasi kredit, pemberian jaminan modal kerja dan insentif perpajakan. Kebijakan-kebijakan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan keuangan UMKM yang merupakan salah satu permasalahan UMKM selama ini. (Edward, 2020).

Meskipun UMKM memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian nasional, meningkatkan kinerja bisnis UMKM adalah tantangan yang sulit. Terdapat beberapa permasalahan mendasar yang dihadapi oleh UMKM yang perlu ditangani agar UMKM dapat berperan lebih dalam perekonomian nasional. Permasalahan tersebut mencakup kualitas dan keberlanjutan produksi, akses pemasaran, pengemasan produk, kualitas SDM atau pelaku UMKM, keuangan, dan produksi. Beberapa permasalahan ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja dari UMKM, namun pelaku UMKM lebih sering hanya fokus dalam operasional usaha dan mengabaikan keuangan usaha. (Edward, 2020).

Dalam menjalankan suatu bisnis tentunya diharapkan memiliki pencatatan keuangan atau laporan keuangan yang lengkap. Pencatatan keuangan yang lengkap sangat penting bagi suatu usaha karena dapat membantu pelaku usaha untuk mengetahui Tingkat keuntungan usaha, Tingkat perkembangan usaha, serta pencatatan keuangan yang lengkap juga dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan. UMKM dipermudah dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), dengan adanya SAK EMKM dapat membantu UMKM

untuk mengaplikasikan Akuntansi pada usaha sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), penyusunan laporan keuangan juga memiliki peran strategis, salah satunya sebagai alat bantu bagi pemerintah dalam mengidentifikasi hambatan yang dihadapi UMKM yang belum berkembang, sekaligus mempermudah pelaksanaan program pemberdayaan UMKM lainnya (Zantika, 2019). Pencatatan akuntansi dan laporan keuangan UMKM yang masih banyak belum memenuhi standar Akuntansi Keuangan menarik perhatian pemerintah bersama Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia untuk mengeluarkan sebuah aplikasi yakni Aplikasi “Lamikro” (Laporan Akuntansi Usaha Mikro).

KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut Munawir, Laporan keuangan berperan penting dalam menyampaikan informasi terkait posisi keuangan dan hasil usaha yang telah dicapai oleh perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan diharapkan dapat membantu para pengguna dalam membuat keputusan ekonomi yang berkaitan dengan aspek keuangan. (Hidayat, 2009). Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari pencatatan seluruh transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Transaksi serta kejadian yang berdampak pada aspek keuangan dicatat, diklasifikasikan, dan diringkas secara akurat dalam bentuk satuan uang. Selanjutnya, data tersebut diinterpretasikan untuk berbagai kepentingan dan tujuan. (Jumingan, 2019).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Kementerian Keuangan (2015), Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kelompok usaha dengan jumlah paling besar di Indonesia dan terbukti memiliki ketahanan tinggi terhadap berbagai goncangan krisis ekonomi. UMKM berperan penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian nasional, terutama melalui kontribusinya dalam menyerap tenaga kerja. Keberadaan sektor ini secara signifikan membantu mengurangi angka pengangguran yang disebabkan oleh keterbatasan lapangan kerja formal. UMKM merupakan suatu usaha perdagangan atau

perniagaan pengelolaannya dilakukan oleh individu atau perorangan serta badan usaha yang lingkup kecil atau disebut mikro. (Istinasari et al., 2021).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Keuangan ini disusun dan disahkan oleh Ikatan Akuntasi Indonesia (IAI), organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia. Mulai 1 Januari 2018, Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI (DSAK IAI) secara resmi memberlakukan SAK EMKM sebagai standar akuntansi yang ditujukan bagi entitas skala kecil, seiring dengan jumlah UMKM di Indonesia yang mencapai lebih dari 57 juta dan berkontribusi sekitar 60% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Agustin, 2021).

Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM bertujuan untuk mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara sederhana namun tetap sesuai standar. SAK EMKM juga memberikan panduan terkait langkah-langkah pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan. Dalam SAK EMKM, laporan keuangan minimal terdiri atas tiga komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (Agustin, 2021)

Aplikasi LAMIKRO

Aplikasi Laporan Akuntansi Usaha Mikro (Lamikro) diluncurkan pada Oktober 2017 oleh Pemerintah bersama Kementerian Koperasi dan UKM sebagai upaya untuk membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. laporan keuangan tersebut diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan agar usaha yang dijalankan dapat terus berkembang. Hingga pada tahun 2020 aplikasi Lamikro sudah digunakan oleh 24.000 pelaku UMKM di Indonesia. (Ngafiatun, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif, karena penelitian ini bertujuan mengumpulkan fakta yang ada, penelitian ini terfokus untuk mengungkapkan suatu permasalahan dan keadaan sebagaimana adanya. Deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis penerapan aplikasi Lamikro pada laporan keuangan UMKM Laundry Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif melalui teknik analisis deskriptif.

Berdasarkan cara memperoleh data, jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam hal ini data primer adalah data keuangan UMKM dan laporan keuangan hasil dari penerapan aplikasi Lamikro. Adapun data sekunder ini akan diperoleh dari catatan transaksi selama waktu penelitian dilakukan dan wawancara mengenai penggunaan aplikasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan laba rugi dalam periode 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Aplikasi Lamikro

Tahapan Penerapan Aplikasi Lamikro pada UMKM Laundry

Prigamas Laundry

Prigamas Laundry merupakan UMKM skala kecil yang sebelumnya menggunakan metode pencatatan manual. Penerapan Lamikro berlangsung selama 6 bulan melalui fase berikut:

1. Bulan 1 (instalasi & persiapan awal), Aplikasi diinstal pada HP pemilik usaha. Saldo awal dan akun dasar dimasukkan berdasarkan catatan manual yang selama ini digunakan. Pemilik mulai memahami manfaat penggunaan aplikasi akuntansi digital.
2. Bulan 2 (pelatihan pencatatan & penggunaan dasar), pelatihan fokus pada pencatatan pendapatan harian, pencatatan biaya operasional, dan pembuatan laporan. Pengguna mulai mencatat data aktual secara konsisten
3. Bulan 3 (penerapan rutin & konsistensi input), Input data mulai dilakukan secara rutin setiap hari. Evaluasi awal menunjukkan beberapa kesalahan input (misalnya pemilihan akun yang tidak tepat), namun mulai diperbaiki.
4. Bulan 4 (evaluasi data & pemanfaatan fitur laporan), pengguna lamikro diterapkan sepenuhnya tanpa catatan manual. Fitur-fitur seperti neraca dan laba rugi mulai digunakan untuk analisis usaha.
5. Bulan 5 (pemanfaatan laporan untuk operasional), Laporan bulanan mulai digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan sederhana dan evaluasi operasional, seperti melihat biaya listrik dan bahan baku.

DiLaundry

DiLaundry merupakan UMKM yang semula menggunakan Microsoft Eel. Dikarenakan telah familiar dengan pencatatan digital, implementasi Lamikro berlangsung lebih cepat. Penerapan Lamikro berlangsung selama 6 bulan melalui fase berikut:

1. Bulan 1 (instalasi & persiapan awal), Aplikasi diinstal pada HP pemilik usaha. Pemilik langsung melakukan penyesuaian format akun ke struktur Lamikro. Data transaksi laundry dipisahkan dari data keuangan rumah dan mulai dipindahkan dari eel ke aplikasi Lamikro.
2. Bulan 2 (pelatihan pencatatan & penggunaan dasar), pelatihan fokus pada pencatatan pendapatan harian, pencatatan biaya operasional, dan pembuatan laporan. Pengguna mulai mencatat data aktual secara konsisten.
3. Bulan 3 (penerapan rutin & konsistensi input), Pemilik mulai mengandalkan sistem otomatis untuk mencatat transaksi rutin, sehingga laporan bulanan mulai terbentuk secara sistematis
4. Bulan 4 (evaluasi data & pemanfaatan fitur lapooran), kecepatan dalam menyusun laporan meningkat, dari sebelumnya 2 jam menjadi 45 menit. Akurasi laporan meningkat karena struktur data yang tertata
5. Bulan 5 (pemanfaatan laporan untuk operasional), Pemilik DiLaundry menggunakan laporan laba rugi untuk menyusun strategi promosi dan efisiensi pengeluaran. Misalnya, memilih paket diskon berdasarkan performa pendapatan bulanan.
6. Bulan 6 (review efektivitas & penyesuaian sistem), DiLaundry melakukan penyesuaian akhir terhadap template laporan dan jurnal. Pelatihan tambahan diberikan untuk mendalami laporan neraca

Nisa Laundry

Nisa Laundry sebelumnya hanya menggunakan buku tulis sebagai alat pencatatan. Implementasi Lamikro memerlukan pendekatan yang lebih bertahap dan mendalam. Penerapan Lamikro berlangsung selama 6 bulan melalui fase berikut:

1. Bulan 1 (instalasi & persiapan awal), pendekatan lebih mendasar diberikan, mengingat literasi digital masih rendah. Pemilik diajarkan cara dasar menggunakan perangkat digital, serta aplikasi Lamikro diinstal di perangkat pribadi.

2. Bulan 2 (pelatihan pencatatan & penggunaan dasar), diberikan pelatihan akuntansi dasar seperti pengertian arus kas, pendapatan, dan pengeluaran. Meskipun input data belum konsisten, pengguna mulai mencoba mencatat transaksi ke dalam sistem.
3. Bulan 3 (penerapan rutin & konsistensi input), masih mengalami beberapa kendala dalam kelengkapan data dan konsistensi input. Namun, mulai tampak peningkatan dari sisi kedisiplinan dalam pencatatan harian.
4. Bulan 4 (evaluasi data & pemanfaatan fitur laporan), peneliti melakukan monitoring mingguan dan memberikan koreksi langsung. Perbaikan terlihat dari peningkatan kualitas data.
5. Bulan 5 (pemanfaatan laporan untuk operasional), pemilik mulai memahami penggunaan laporan laba rugi bulanan dan mencatat biaya tetap
6. Bulan 6 (review efektivitas & penyesuaian sistem), meskipun belum sepenuhnya optimal, sistem pencatatan telah jauh lebih baik dibanding kondisi awal. Laporan kini dibuat setiap bulan.

Secara keseluruhan, ketiga UMKM menunjukkan keberhasilan dalam implementasi aplikasi Lamikro, meskipun dengan kecepatan adaptasi yang berbeda-beda. Faktor seperti latar belakang penggunaan teknologi, literasi akuntansi, dan komitmen manajerial menjadi faktor utama dalam proses penerapan aplikasi Lamikro pada penyusunan laporan keuangan UMKM laundry.

Analisis Kondisi Sebelum dan Sesudah Penerapan Lamikro

Kondisi Penyusunan Laporan Keuangan Sebelum Penerapan Lamikro

Sebelum menerapkan aplikasi Lamikro pada proses penyusunan laporan keuangan, ketiga UMKM laundry masih menggunakan metode pencatatan manual dengan sistem yang berbeda-beda. Prigamas Laundry mencatat transaksi secara rutin pada buku tulis dengan format kolom buatan sendiri yang mencakup informasi seperti tanggal, nama pelanggan, jenis layanan, dan total pembayaran. DiLaundry menggunakan metode campuran, yaitu mencatat transaksi harian di buku kas lalu memindahkannya ke file excel sederhana setiap akhir minggu. Sedangkan Nisa Laundry menggunakan sistem pencatatan paling sederhana yaitu pencatatan dengan buku kas kecil dengan format kolom hanya tanggal, nama pelanggan, total berat layanan, dan total pembayaran namun

terkadang beberapa transaksi tidak tercatat sehingga pencatatan keuangan masih kurang teratur dan tidak lengkap.

Kondisi Penyusunan Laporan Keuangan Sesudah Penerapan Lamikro

Setelah penerapan aplikasi Lamikro, ketiga usaha laundry mengalami perubahan dalam proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Prigamas Laundry mulai mencatat transaksi harian secara langsung melalui aplikasi di *smartphone*, mencakup informasi layanan, harga, dan metode pembayaran. Data yang masuk akan secara otomatis diklasifikasikan oleh sistem, dan laporan bulanan dapat dihasilkan secara instan dalam format PDF. DiLaundry menggunakan aplikasi Lamikro secara aktif untuk pencatatan harian, meskipun tetap memerlukan input manual oleh karyawan. Laporan keuangan lebih mudah disusun karena transaksi sudah tercatat secara terstruktur, dan pemilik dapat memantau arus kas serta melihat rangkuman laporan laba rugi. Nisa Laundry juga mengalami perubahan menjadi semakin rutin mencatat transaksi melalui aplikasi. Aplikasi memudahkan mereka dalam mengelompokkan pemasukan dan pengeluaran.

Analisis Perbandingan Profitabilitas UMKM Laundry Sebelum dan Sesudah Penerapan Aplikasi Lamikro Menggunakan Rasio Net Profit Margin

Tabel Hasil Perhitungan Net Profit Margin Prigamas Laundry

Sebelum Penerapan Aplikasi Lamikro			
Bulan	Pendapatan	Laba Bersih	Persentase NPM
Januari	8.943.200	6.113.484	68,36%
Februari	8.765.900	5.907.071	67,39%
Maret	9.456.300	6.609.019	69,89%
April	9.108.750	6.203.207	68,10%
Mei	9.641.800	6.733.591	69,84%
Juni	9.789.650	6.900.702	70,49%
Total	55.705.600	38.467.074	69,05%
Sesudah Penerapan Aplikasi Lamikro			
Bulan	Pendapatan	Laba Bersih	Persentase NPM
Juli	9.257.700	6.338.812	68,47%
Agustus	10.029.600	7.152.452	71,31%

September	8.592.700	5.741.737	66,82%
Oktober	11.233.900	8.225.731	73,22%
November	10.376.200	7.357.319	70,91%
Desember	10.092.100	7.095.640	70,31%
Total	59.868.200	41.911.691	70,34%

Sumber: Data Olahan Peneliti dari Laporan Keuangan Prigamas Laundry 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa analisis terhadap rasio net profit margin (NPM) pada Prigamas Laundry menunjukkan tingkat efisiensi yang relatif stabil dalam pengelolaan pendapatan dan pengeluaran usaha, baik sebelum maupun sesudah penerapan aplikasi Lamikro. Pada periode sebelum penerapan Lamikro, yakni dari bulan Januari hingga Juni, NPM Prigamas berada di kisaran 67,39% hingga 70,49% dengan rata-rata sebesar 69,05%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan usaha berhasil dikonversi menjadi laba bersih. Kestabilan ini menunjukkan adanya kedisiplinan pemilik Prigamas Laundry dalam mengendalikan biaya operasional, meski pencatatan masih manual.

Setelah penerapan aplikasi Lamikro, terjadi sedikit peningkatan rata-rata NPM menjadi 70,34% pada periode Juli hingga Desember. Nilai tertinggi tercapai pada bulan Oktober, yakni sebesar 73,22%, yang menunjukkan peningkatan efisiensi signifikan dalam mengelola transaksi dan biaya operasional. Penerapan aplikasi memberikan kemudahan dalam input data transaksi, perhitungan otomatis, serta penyusunan laporan keuangan, yang berdampak pada minimnya kesalahan pencatatan dan pengendalian biaya yang lebih baik.

Tabel Hasil Perhitungan Net Profit Margin DiLaundry

Sebelum Penerapan Aplikasi Lamikro			
Bulan	Pendapatan	Laba Bersih	Persentase NPM
Januari	6.827.300	3.093.164	45,31%
Februari	6.945.650	3.235.922	46,59%
Maret	7.248.900	3.562.656	49,15%
April	7.095.280	3.339.804	47,07%
Mei	7.346.750	3.500.017	47,64%
Juni	7.442.180	3.634.970	48,84%
Total	42.906.060	20.366.533	47,46%
Setelah Penerapan Aplikasi Lamikro			
Bulan	Pendapatan	Laba Bersih	Persentase NPM
Juli	7.087.100	3.515.461	49,60%
Agustus	7.031.800	3.438.271	48,89%
September	7.069.400	3.767.353	53,29%

Oktober	7.457.600	4.275.977	57,34%
November	7.167.916	4.641.548	64,75%
Desember	6.482.130	4.014.704	61,93%
Total	42.295.946	23.635.314	55,92%

Sumber: Data Olahan Peneliti dari Laporan Keuangan DiLaundry 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa DiLaundry menunjukkan perubahan yang lebih signifikan dalam hal net profit margin. Pada periode sebelum penerapan aplikasi Lamikro, NPM berkisar antara 45,31% hingga 49,15%, dengan rata-rata sekitar 47,46%. Nilai ini menunjukkan bahwa hampir separuh dari pendapatan usaha berhasil dikonversi menjadi laba bersih. Peningkatan rasio ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan sistem manual yang rentan terhadap kesalahan pencatatan, duplikasi data, dan keterlambatan dalam menyusun laporan, sehingga menghambat manajemen dalam mengendalikan pengeluaran secara tepat waktu.

Setelah DiLaundry mulai menggunakan aplikasi Lamikro, NPM mengalami peningkatan bertahap yang cukup signifikan. Rata-rata NPM dalam enam bulan setelah penerapan aplikasi Lamikro naik menjadi 55,92%, dengan nilai tertinggi pada bulan November sebesar 64,75%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa aplikasi Lamikro mempermudah pengawasan keuangan harian, sehingga biaya operasional dapat dikendalikan lebih efektif. Selain itu, pencatatan *real-time* dan penyusunan laporan otomatis memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi keuangan usaha, sehingga pemilik usaha dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan sumber daya.

Tabel Hasil Perhitungan Net Profit Margin Nisa Laundry

Sebelum Penerapan Aplikasi Lamikro			
Bulan	Pendapatan	Laba Bersih	Persentase NPM
Januari	6.742.850	2.849.136	42,25%
Februari	7.195.470	3.264.493	45,37%
Maret	7.863.920	3.899.600	49,59%
April	7.512.640	3.580.077	47,65%
Mei	8.087.320	4.106.883	50,78%
Juni	8.234.590	4.268.417	51,83%
Total	45.636.790	21.968.606	48,14%
Setelah Penerapan Aplikasi Lamikro			
Bulan	Pendapatan	Laba Bersih	Persentase NPM
Juli	6.928.600	2.945.957	42,52%
Agustus	10.726.721	6.715.088	62,60%
September	8.107.700	4.128.162	50,91%

Oktober	7.134.280	3.155.609	44,23%
November	7.112.800	3.123.236	43,91%
Desember	7.127.800	3.130.161	43,91%
Total	47.137.901	23.198.213	49,21%

Sumber: Data Olahan Peneliti dari Laporan Keuangan Nisa Laundry 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Nisa Laundry juga mengalami perubahan dalam perkembangan rasio NPM. Sebelum penerapan aplikasi, NPM berada dalam rentang 42,25% hingga 51,83%, dengan rata-rata 48,14%. Meskipun angka ini tidak tergolong rendah untuk ukuran UMKM, data diatas menunjukkan bahwa ada ketidakteraturan dalam pencatatan yang berpotensi menimbulkan inkonsistensi dalam kontrol biaya. Hal ini sejalan dengan kondisi operasional Nisa Laundry sebelum penerapan aplikasi Lamikro di mana pencatatan keuangan masih sangat sederhana dan dilakukan secara manual tanpa pemisahan yang jelas antara pendapatan dan pengeluaran.

Setelah penerapan aplikasi Lamikro, terjadi peningkatan NPM yang signifikan pada bulan Agustus hingga mencapai 62,60%. Namun demikian, angka ini tidak dapat dipertahankan secara konsisten di bulan-bulan berikutnya, di mana NPM kembali menurun ke kisaran 43–50%. Rata-rata NPM setelah penerapan aplikasi Lamikro tercatat sebesar 49,21%, meningkat tipis dari periode sebelumnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Efektivitas Penerapan Aplikasi Lamikro pada UMKM Laundry

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama enam bulan penerapan aplikasi Lamikro pada tiga UMKM terjadi proses adaptasi yang mencerminkan beragam dinamika tergantung pada kondisi awal masing-masing usaha. Prigamas Laundry, yang sebelumnya menggunakan pencatatan manual, melalui transisi bertahap mulai dari edukasi awal, pelatihan intensif, hingga penggunaan penuh aplikasi dalam operasional. Meski sempat mengalami kesalahan input dan klasifikasi akun, UMKM ini menunjukkan peningkatan yang stabil dari bulan ke bulan, dan mulai memanfaatkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan sejak bulan keempat.

Transformasi Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Laundry: Analisis Sebelum dan Sesudah Penerapan Aplikasi Lamikro

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan aplikasi Lamikro membawa dampak signifikan terhadap proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan di ketiga UMKM laundry. Sebelum menggunakan aplikasi ini, sistem pencatatan yang digunakan masih bersifat konvensional dan sangat bervariasi antar usaha. Prigamas dan Nisa Laundry mengandalkan buku tulis sebagai media utama, sementara DiLaundry menggunakan metode campuran dengan bantuan excel. Kondisi ini menyebabkan banyak tantangan, terutama dari segi efisiensi waktu, akurasi data, dan kelengkapan informasi. Nisa Laundry menjadi yang paling tertinggal karena pencatatannya tidak teratur, sementara Prigamas dan DiLaundry, meski sedikit lebih sistematis, tetap menghadapi kendala umum seperti keterlambatan pencatatan dan kesalahan perhitungan.

Analisis Profitabilitas UMKM Laundry Sebelum dan Sesudah Penerapan Aplikasi Lamikro Menggunakan Net Profit Margin

Hasil analisis Net Profit Margin pada ketiga UMKM laundry menunjukkan pola kinerja profitabilitas yang berbeda-beda setelah penerapan aplikasi Lamikro. Perbedaan ini mencerminkan karakteristik operasional dan kemampuan adaptasi masing-masing UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi bisnis.

Secara keseluruhan, seluruh usaha laundry yang diamati mengalami peningkatan NPM setelah intervensi dilakukan, yang mengindikasikan bahwa langkah-langkah yang diambil berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi dan keuntungan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa dengan strategi pengelolaan yang tepat, pelaku UMKM di sektor jasa laundry memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka secara berkelanjutan. Peningkatan NPM pada ketiga usaha laundry membuktikan bahwa pembinaan dan strategi pengembangan usaha yang terencana dapat mendorong tumbuhnya profitabilitas dan daya saing UMKM di sektor jasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disajikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan aplikasi Lamikro pada UMKM laundry menunjukkan efektivitas yang bervariasi berdasarkan pada kondisi awal dan literasi digital setiap UMKM.

Ketiga UMKM yang diteliti mengalami perbaikan menjadi lebih terstruktur, efisien, dan akurat setelah penggunaan aplikasi Lamikro. DiLaundry menunjukkan adaptasi tercepat karena sudah terbiasa menggunakan excel, sehingga stabil dari awal penerapan dan adaptasi penuh pada bulan ketiga. Prigamas Laundry melalui transisi bertahap dari pencatatan manual sehingga stabil menggunakan lamikro pada bulan kedua dan adaptasi penuh pada bulan keempat. Nisa Laundry stabil menggunakan lamikro pada bulan ketiga dengan adaptasi penuh baru tercapai pada bulan kelima setelah pendampingan intensif karena rendahnya literasi digital dan akuntansi

2. Penyusunan laporan keuangan menunjukkan peningkatan setelah penerapan aplikasi Lamikro yang tercermin dari efisiensi waktu, peningkatan akurasi, serta kelengkapan data keuangan melalui fitur klasifikasi transaksi yang membantu meminimalkan kesalahan input dan meningkatkan keteraturan pencatatan.
3. Analisis Net Profit Margin menunjukkan dampak positif penerapan aplikasi Lamikro terhadap profitabilitas ketiga UMKM dengan tingkat yang berbeda-beda. DiLaundry mengalami perubahan paling signifikan dengan peningkatan NPM dari 47,46% menjadi 55,92% atau sebesar 8,46%, menunjukkan dampak substansial terhadap efisiensi operasional. Prigamas Laundry menunjukkan kinerja yang stabil dengan peningkatan NPM dari 69,05% menjadi 70,34% atau sebesar 1,29%. Nisa Laundry mengalami peningkatan dari 48,14% menjadi 49,21% atau sebesar 1,07%.

Berdasarkan penilaian peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM diharapkan untuk meningkatkan literasi digital dan keuangan serta secara konsisten menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital seperti Lamikro, memanfaatkan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan strategis. Pemerintah perlu menyediakan program pelatihan literasi digital yang terstruktur dan berkelanjutan, serta memberikan insentif dan pendampingan teknis untuk memperluas adopsi aplikasi ini. Selain itu, sistem monitoring dan evaluasi diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program digitalisasi UMKM.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, R. L. eka. (2021). Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android" Teman Bisnis" pada Laporan Keuangan di UMKM Dua Pemuda Jatinangor, Sumedang Jawa Barat. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59585/1/RadenLuthfiyyahEkaAgustin11160150000027> - RADEN LUTHFIYYAH EKA AUGUSTIN 2016.pdf
- Bleskadit, N. (2024). Persepsi Pengguna terhadap Efektivitas Aplikasi Lamikro versi 03 dalam Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Mitra*, 3(1). Diambil dari <https://jurnal.mitrasmart.co.id/index.php/jm/article/view/114>
- Cirprandy Riopaldo Tambunan. 2023. Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Indonesia. Melalui <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomian-indonesia.html>
- Edward UP Nainggolan, selaku Kakanwil DJKN Kalimantan Barat. 2020. UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit. Melalui <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- Herispon. (2008). (Financial Statement Analysis) Akademi Keuangan & Perbankan Riau. *Analisis Laporan Keuangan*, July, 1–176.
- Hery. (2019). *Analisis Kinerja Manajemen*. PT Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2009). *Analisa Laporan Keuangan*.
<https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>
- Istinasari, C., Ngago, E. G., & Aprillianti, D. (2021). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Sebagai Sistem Pengembangan Kinerja Keuangan (Studi Kasus UMKM Fedcacare). *Media Mahardhika*, 19(3), 599–607.
<https://doi.org/10.29062/mahardhika.v19i3.284>
- Jumingan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Ngafiatun, L. (2022). *Pengaruh Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Lamikro*.
- Prakoso BS, selaku Deputi Pengembangan Bidang SDM Kemenkop dan UKM (Kemenkop UKM). 2017. Lamikro, aplikasi laporan keuangan buat UMKM. Melalui <http://keuangan.kontan.co.id/news/lamikro-aplikasi-laporan-keuangan-buat-umkm->
- Ramadhani, R., & Trisnarningsih, S. (2022). Analisis keefektifan aplikasi keuangan online sebagai media pengelolaan keuangan di sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5778–5784. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1997>
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2472>
- RI, K. U. (2021). *Manual Book: Penggunaan Aplikasi Lamikro*.
- Silvia, B., & Azmi, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Umkm Terhadap Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 57–73.
<https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v17i1.2745>

- Sodikin, S. S., & Riyono, B. A. (2022). *Akuntansi Pengantar 1*. STIM YKPN Yogyakarta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Utama, I. G. A. J., Narindi, N. M. T., & Laksintiyani, P. A. W. (2022). Penerapan Aplikasi Lamikro Sebagai Solusi Pemulihan UMKM Pasca Pandemi. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 153–160. <https://doi.org/10.28932/jam.v14i1.4556>
- Wati, M. S. W., & Adiputra, I. Ma. P. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Lamikro pada Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(3), 704–716.
- Yuniartini, N. M. Y., & Sinarwati, N. K. (2023). Penerapan Sistem Informasi SAK EMKM melalui Aplikasi Lamikro pada UMKM Bagus Batu Bata. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12(3). <https://doi.org/10.23887/jiah.v12i3.50050>
- Zantika, A. (2019). Pengaruh Persepsi Atas Tujuan Laporan Keuangan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Praktik Penyusunan Laporan Keuangan. *Student Uny*, 2, 1–11.